



ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

Kajian Mengenai Kurangnya Fasilitas Perdagangan Tekstil Di Surabaya Menjadi Masalah Bagi Para Pelaku IKM

Arya Elfreda Rafif¹, Febby Rahmatullah Masruchin²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 January 2024

Accepted 15 January 2024

Published 20 January 2024

Email Author:

1442000134@surel.untag-Ssby.ac.id

febbyrahmatullah@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to create a building design for the clothing industry from micro to macro level. The research method used is a case study, the paradigm used is based on facts that occur in the field and problems that exist within the scope of domestic industry. The lack of supporting capacity for industries such as textile trade makes it difficult for industrial players to obtain raw materials for production. Therefore, clothing industry players have to get the materials they need further than expected. In fact, currently several entrepreneurs have to source raw materials in the West Java area, because West Java is considered a more complete textile city for goods needed for production. Needs analysis produces building plans which are then implemented so that they can support the industrial community. The calculation results show that the construction of textile trade facilities in Surabaya has made a huge contribution to the clothing industry in the Surabaya region and even eastern Indonesia.

Keyword– Design, Industry, Trade, Textiles

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk membuat rancangan bangunan supaya industri pakaian dari tingkat mikro hingga makro. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, paradigma yang digunakan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan dan masalah-masalah yang ada di lingkup perindustrian dalam negeri. Kurangnya daya dukung industri seperti perdagangan tekstil membuat para pelaku industri kesulitan mendapatkan bahan baku produksi. Oleh karena itu para pelaku industri pakaian harus mendapatkan bahan kebutuhan lebih jauh dari yang diharapkan. Bahkan saat ini beberapa pengusaha harus mendapatkan bahan baku di daerah Jawa Barat, karena dinilai Jawa Barat sebagai kota tekstil yang lebih lengkap untuk barang-barang kebutuhan produksi. Analisis kebutuhan menghasilkan rancangan bangunan yang kemudian diimplementasikan agar dapat menjadi daya dukung masyarakat

perindustrian. Hasil perhitungan menghasilkan bahwa pembangunan fasilitas perdagangan tekstil di Surabaya ini mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi industri sandang di wilayah surabaya bahkan Indonesia bagian timurs.

Kata Kunci – Perancangan, Industri, Perdagangan, Tekstil

PENDAHULUAN

Saat ini telah banyak tantangan yang dialami oleh para industri sandang dalam negeri, pasar bebas merupakan tantangan terbesar bagi para pengusaha atau industri-industri kecil menengah di Indonesia. Adanya pasar bebas ini dunia semakin tidak ada batasnya, dimana masyarakat mendapatkan akses untuk mendapatkan barang-barang branded dari luar negeri. Bahkan saat ini telah marak yang dikenal oleh kalangan muda-mudi yaitu pakaian trifting. Di beberapa daerah di Indonesia telah tersebar dan sudah tak asing lagi dengan pakaian trifting, dimana masyarakat dapat membeli pakaian branded second dengan harga yang jauh terlihat lebih murah. Hal ini sungguh menjadi masalah besar bagi para pemilik industri pakaian dalam negeri, karena industri pakaian dalam negeri yang non branded terkesan kurang menarik minat dari masyarakat milenial. Dengan harga yang sama dan branding yang berbeda membuat para pemuda milenial lebih memilih untuk membeli pakaian second dari luar negeri. Oleh karena itu perlu adanya daya dukung dari berbagai pihak bahkan dari pemerintah. Konsumsi masyarakat Indonesia akan pakaian dan alas kaki melesat pada kuartal II-2023. Ironisnya, industri tekstil, pakaian, dan alas kaki malah ambles dan mengalami kontraksi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi pakaian, alas kaki, dan jasa perawatannya melesat 7,02% (*year on year/yoy*) pada kuartal II-2023. Pertumbuhan setinggi itu belum pernah dicatat oleh BPS, setidaknya sejak 2010 atau 14 tahun terakhir.

Permasalahan semacam ini harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, bagaimana upaya pemerintah untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Karena jika hanya melakukan pemblokiran impor pakaian bekas dari luar negeri yang telah dilakukan pemerintah akhir-akhir ini kurang mendapatkan hasil yang signifikan. Masih banyak jual beli pakaian trifting di pasaran, yang tentunya berdampak besar bagi perekonomian masyarakat. Selain itu beberapa waktu lalu pemerintah telah membuat kebijakan yaitu penutupan salah satu online shop, karena mendapatkan keluhan dari sebagian besar para pedagang di pasar tanah abang. Karena saat ini dengan adanya online shop tersebut masyarakat lebih memilih barang-barang produksi dari luar negeri yang sebagian besar dari China.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, terdapat satu ide penyelesaian yang tentunya menjadi tujuan dari penelitian ini. Ide tersebut adalah melakukan perancangan pembangunan fasilitas pendukung perindustrian atau perdagangan bahan baku industri tekstil di wilayah yang menjadi jalur distribusi perdagangan di Indonesia.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai modul penyelesaian masalah yang terdapat pada sektor perindustrian di Indonesia. Penelitian ini mungkin juga dapat digunakan sebagai pertimbangan terhadap solusi-solusi yang solutif.

Pada penulisan Penelitian ini penulis telah menggali beberapa masalah dari berbagai sumber yang telah ada. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan laju perindustrian kurang mendapatkan hasil. Sehingga peneliti melakukan langkah kajian terhadap solusi-solusi yang tepat terhadap fakta-fakta yang telah terjadi di lapangan.

Bahan baku tekstil menjadi salah satu masalah perkembangan bisnis fesyen yang ada di

Indonesia saat ini. Para pegiat industri fesyen lokal masih kesulitan dalam mendapatkan bahan baku tekstil karena harus membeli secara impor. “Kendalanya ada di tekstil. Kita tidak bisa membeli tekstil murah di negara sendiri. Akhirnya harus beli di luar dan itu dibatasi. Kalau semua (bahannya) 100 persen impor bagaimana?” (Agustina Suminar, n.d.)

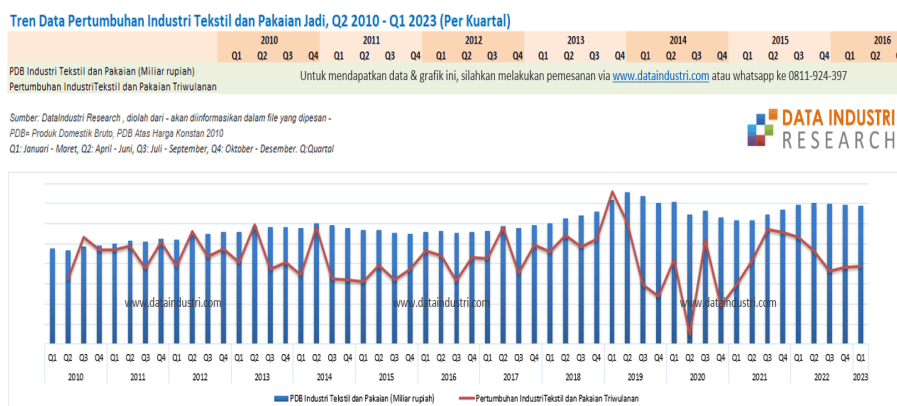
Potensi industri tekstil di Jawa Timur dinilai masih sangat besar dan tidak kalah dengan Jawa Barat maupun Jawa Tengah. Terutama bagi para pelaku usaha sektor konveksi. Surabaya menjadi simpul perdagangan kedua di Indonesia setelah Jakarta, yang artinya pemegang laju perdagangan Indonesia bagian timur. Oleh karena itu bagaimana cara supaya Surabaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari beberapa daerah sekitarnya. Solusinya Surabaya harus memiliki pusat perdagangan tekstil berkonsep *One Stop Shopping*, dimana pengunjung dari luar kota dapat berbelanja pada satu tempat pembelanjaan yang terpusat. Sehingga para pengunjung tidak bingung mencari tempat pembelanjaan yang terpisah-pisah satu sama yang lain, karena akses dari suatu bangunan tentunya berpengaruh besar terhadap pengunjung dari luar kota yang hendak berbelanja. "Jadi semakin banyak kita datangkan barang konveksi dengan harga yang lebih bersaing, maka semakin baik. Sebab, barang-barang konveksi mampu menyerap banyak tenaga kerja," (Benny Hermawan, n.d.).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode survey, dimana penelitian yang langsung dihadapkan terhadap hasil survey lapangan. Menurut Sugiyono **Pengertian metode penelitian adalah** cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012).

Sementara itu penelitian akan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Subjek penelitian adalah para pelaku pengusaha yang dapat dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Atau dapat disebut juga sebagai responden, dimana orang yang mau merespon untuk memberikan informasi terhadap data penelitian tersebut.



Gambar 1 Data Pertumbuhan industri tekstil dan pakaian di Indonesia

Pada Q1 2023, kinerja industri tekstil dan pakaian jadi per kuartal mengalami penurunan. Padahal, kinerja tahun 2022 yang mencatatkan pertumbuhan yang positif. Tren data sektor industri tekstil dan pakaian jadi ini sangat bermanfaat untuk diketahui, agar para pemimpin perusahaan, profesional bisnis, maupun akademisi dapat mengetahui kinerja sektor industri. Indonesia merupakan negara yang memiliki brutasan pulau yang tersebar, oleh karena itu arus perdagangan dalam negeri harus tersebar. Kota Surabaya menjadi tempat pendistribusian bahan-bahan, antara lain yaitu barang-barang kebutuhan sandang.



Gambar 2 Peta jalur perdagangan di Indonesia

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada laporan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diangkat yaitu:

1. para industri pakaian kesulitan mendapatkan bahan baku sehingga tidak dapat bersaing terhadap harga impor pakaian yang relatif lebih murah.
2. Industri sandang dalam negeri telah mengalami penurunan drastis.

Dampak dari penurunan produksi yang drastis ini dapat menimbulkan perusahaan melakukan PHK terhadap pekerjanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum “one stop” artinya berarti sekali berhenti. Namun secara harfiah, One Stop Shopping berarti berbelanja dalam sekali berhenti. One Stop Shopping adalah model bisnis yang sudah menjadi hal biasa. Teorinya adalah dengan menyediakan banyak layanan di satu tempat, untuk menawarkan kemudahan kepada pelanggan dalam mendapatkan semua kebutuhan mereka di satu waktu tanpa harus berpindah lokasi.

Konsep ini didasari dengan kehidupan masyarakat saat ini yang cenderung tidak mau repot. Oleh karena itu rancangan ini sangat berguna bagi para pengusaha untuk mempersingkat waktu berbelanja dan tentunya dapat mempercepat proses produksi pada industri konveksi.

- **Kebutuhan Konsumen** – Ini menyangkut tentang produk-produk apa saja yang paling dibutuhkan oleh pelanggan.
- **Keinginan Konsumen** – Kebutuhan konsumen akan berubah menjadi keinginan saat diarahkan ke objek tertentu yang dapat memuaskan kebutuhan tersebut.
- **Permintaan Konsumen** – Ini merupakan keinginan konsumen yang didukung dengan kemampuan untuk membayar.

Penelitian ilmiah ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dengan fungsi kota

surabaya untuk menjadi daya tampung pembelian dan perdagangan lingkup antar kota hingga regional. Karena selama ini masih belum ada perdagangan bahan tekstil berkonsep one stop shopping di Surabaya, sehingga pelaku usaha konveksi yang berasal dari luar kota kurang dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya temuan ini diharapkan dapat menjadi daya tarik masyarakat dari luar kota hingga luar Jawa.



Gambar 3 Pendistribusian bahan kain mentah ke daerah-daerah

SIMPULAN

Sistem distribusi perdagangan antar kota di Surabaya kurang mendukung. Walaupun kota Surabaya sebagai lajur distribusi Indonesia bagian timur, namun para konveksi di dalam Surabaya sendiri pun masih lebih tertarik untuk berbelanja di daerah Jawa Barat. Padahal seperti contohnya pabrik kain, pabrik cat, dll juga banyak yang berada di daerah Jawa Timur. Namun barang dari pabrik itu dikirim ke Jawa Barat dan kemudian di distribusikan lagi ke daerah Jawa Timur seperti Surabaya. Tentunya kegiatan tersebut menjadi masalah ketimpangan yang dapat membuat harga bahan itu sendiri lebih mahal, karena tidak langsung tangan pertama dari pabrik.

Menyesuaikan dengan kondisi lapangan dimana sasaran pasar di kota Surabaya ini juga banyak yang berasal dari luar kota bahkan luar pulau. Konsep perbelanjaan one stop shopping mungkin dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka. Karena dimana masyarakat di luar kota kurang memahami kondisi kota Surabaya dan tempat-tempat perbelanjaan yang tidak terpusat

BIBLIOGRAFI

- (Suryanto & Kurniati, 2022) Agnesvy, F. (2022). Penggunaan Trend Fashion Thrift Sebagai Konsep Diri Pada Remaja di Kota Bandung. *Avant Garde*, 10(2), 254. <https://doi.org/10.36080/ag.v10i2.1952>
- Agustina Suminar. (n.d.). No Title. *Suarasurabaya.Net*. <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2021/embran-nawawi-sebut-bahan-tekstil-jadi-masalah-fesyen-di-indonesia/>
- Amiruddin Achmad. (2016). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan. *Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara*, 1–8.
- Ary Paradita, B., Putu, N., & Setyari, W. (2018). Analisis Determinan Perkembangan Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia. In *Analisis Determinan Perkembangan Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia 201* (Vols. 2303–0178).
- Benny Hermawan. (n.d.). No Title. *Rri.Co.Id*. <https://www.rri.go.id/index.php/surabaya/keuangan/161506/industri-textile-masih-menjanjikan-gerai-berkonsep-one-stop-shopping-jadi-pilihan>
- Ekawardhana, A., & Praptiningsih, M. (2013). Pengelolaan Dan Pengembangan Bisnis Garment Pada Indo Garment Surabaya. *Agora*, 1(1), 544–553.

- <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/269>
- Kurniawan, P., Belinda, P. A., & Sari, S. P. (2022). Analisis Strategi Bisnis Konveksi Dewi. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNITA*, 2(1), 1–15.
- Nadia Ulva Febrianti, Shalsa Aina Widi Zahrafani, & Wafiatul Afifah. (2023). Pengaruh Tiktok Shop terhadap Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Tanjung dan Ambulu Kabupaten Jember. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 211–120. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i4.571>
- Noor Fitrihana. (n.d.). PENGEMBANGAN PRODUK FASHION DENGAN PENDEKATANINTEGRATIF dan KOLABORATIF. 1–11.
- Nurhasanah, N., Hidayat, S., Listianingsih, A. P., Agustini, D. U., Haidar, F. Z., & Hasanati, N. (2016). Perencanaan Sistem Persediaan Bahan Baku Industri Garmen di PT. DM. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 13(2), 589. <https://doi.org/10.25077/josi.v13.n2.p589-617.2014>
- Priyono, M. B., & Sari, D. P. (2023). Dampak Aplikasi Tiktok Dan Tiktok Shop Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 497–506. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8315865>
- Riyardi, A., Setiaji, B., Hasmarini, M. I., Triyono, & Setyowati, E. (2015). Analisis Pertumbuhan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Berbagai Provinsi di Pulau Jawa. *Univesity Research Colloquium*, December 2020, 16–25. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5138/2.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Rizki, E. N., Wahyono, M., & Sukarno. (2020). Peran Dinas Perdagangan Kota Surabaya Dalam. *Jurnal Universitas 12 Agustus 1945 Surabaya*, 177–183. <https://publik.untag-sby.ac.id/backend/uploads/pdf/37.pdf>
- Saing, D. (2018). VIETNAM KE AMERIKA SERIKAT DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK Export Competitiveness of Textiles and Textile Products of Indonesia and Vietnam to the United States of America and People ' s Republic of China PENDAHULUAN Industri tekstil dan produk tekstil (TPT. 205–234.
- Saragih, D. D., & Tyas, W. P. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Industri Konveksi Berbasis Rumah di Kelurahan Tingkir Lor. *Teknik*, 41(1), 78–91. <https://doi.org/10.14710/teknik.v41i1.24880>
- Wijaya, K., & Permana, A. Y. (2017). Kawasan Cigondewah Terkait Sarana Prasarana Lingkungan Terbangun Sebagai Kawasan Wisata Tekstil Di Kota Bandung. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.26418/lantang.v4i2.23247>

Copyright holder:

Arya Elfreda Rafif, Febby Rahmatullah Masruchin (2024)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik